

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi untuk mengetahui pikiran dan kepribadian manusia untuk mengekspresikan segala yang tersirat dalam pikiran manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana perumusan maksud dan melahirkan perasaan serta memungkinkan kita menciptakan kegiatan sesama manusia, mengatur berbagai aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita.

Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi dan interaksi yang dimiliki oleh manusia, karena tanpa bahasa manusia sulit memahami maupun mengerti maksud orang lain, tanpa bahasa sistem dalam kehidupan manusia tidak akan tercipta dengan baik. Bahasa memiliki peran penting dalam masyarakat. Sehingga manusia dapat diartikan sebagai makhluk sosial, apabila seseorang tidak dapat menggunakan bahasa untuk berinteraksi dalam kehidupan masyarakat, maka seorang itu akan kehilangan kesanggupan sebagai makhluk sosial. Bahasa pada anak umurnya masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau dan masih mengalami tahap transisi dalam berbicara, sehingga sukar untuk dipahami oleh mitra tuturnya.

Bahasa anak yang masih belum sempurna dan terbatas dalam kosa kata dan pelafalan fonemnya secara tepat. Lingkungan sangat memengaruhi perkembangan bahasa anak, seorang mitra tutur pada anak harus menguasai kondisi atau lingkungan sekitarnya untuk dapat memahami maksud dari pembicaraan anak.

Perkembangan bahasa anak sejalan dengan perkembangan biologisnya baik secara fisik maupun secara psikis, bahasa anak berkembang secara bertahap sesuai dengan perkembangan bahasa dan pikiran anak.” Bahwa bahasa merupakan dasar bagi pembentukan konsep dan pikiran anak menurut Daulay (Lestari, dkk, 2022:2) Sehubungan dengan hal tersebut, pemerolehan bahasa oleh anak-anak memang merupakan suatu prestasi manusia yang paling hebat dan paling menakjubkan. Pada saat dilahirkan anak hanya memiliki sekitar 20% dari otak dewasanya pada umur 6 minggu, anak mulai mengeluarkan bunyi-bunyi yang mirip dengan bunyi konsonan atau vokal bunyi-bunyi ini belum dapat dipastikan bentuknya karena memang belum terdengar dengan jelas.

Proses mengeluarkan bunyi-bunyi seperti ini dinamakan spontan (cooing), anak mendekutkan bunyi-bunyi dan beragan yang belum jelas identitasnya. Pemerolehan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak tersebut karena anak akan merekam setiap bahasa yang digunakan dilingkungan kemudian menjadikannya bagian dari pengalaman berbahasa, hal ini menjadikan lingkungan anak sangat mendukung pemerolehan bahasa sehingga anak tersebut akan memiliki kemampuan berbahasa yang ideal.”

Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses melalui beberapa fase untuk perkembangan otak secara kognitif guna menambah bunyi-bunyi bahasa yang diperoleh khususnya bahasa pertama yang di dapatkan mulai dari bahasa ibu. Adapun pemerolehan bahasa akan semakin banyak diperoleh melalui lingkungan sosial. Salah satunya lingkungan keluarga, di mana anak dari lahir hingga melalui beberapa fase perkembangan baik secara fisik maupun bahasa verbal yang pertama

kali anak mendapatkan bunyi-bunyi bahasa melalui bahasa ibu dan pihak keluarga lainnya. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai orang tua merupakan madrasah utama bagi anaknya di rumah selain merawat. Ia juga sebagai guru untuk mengajarkan anak yang terutama dalam hal perkembangan bahasa verbal.

Pemerolehan bahasa anak dapat terjadi secara berkesinambungan, dimana anak masih memperoleh bunyi bahasa yang sifatnya sederhana karena perkembangan adalah proses, maka anak mampu mendapatkan rangkaian bunyi bahasa yang sifatnya akan memperkaya kata. Pemerolehan bahasa pertama sangat erat hubungannya dengan perkembangan-perkembangan kognitif yakni pertama, jika anak dapat menghasilkan ucapan-ucapan yang mendasar pada tata bahasa yang rapi. Secara otomatis mengimplikasikan bahwa anak telah menguasai bahasa yang bersangkutan dengan baik. Kedua pembicara harus memperoleh kategori-kategori kognitif yang mendasari berbagai makna ekspresif bahasa-bahasa alamiah, seperti kata, ruang, modalitas, kualitas, dan sebagainya. Persyaratan- persyaratan kognitif terhadap penguasaan bahasa lebih banyak dituntut pada pemerolehan bahasa kedua dari dalam pemerolehan bahasa pertama.

Proses pemerolehan bahasa anak merupakan topik yang sangat menarik. Bagaimana anak memperoleh bahasanya, kapan anak mulai belajar bahasa, dan bagaimana anak-anak menjiwai ujaran-ujarannya yang merupakan topik. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses bagaimana seseorang dapat berbahasa atau bagaimana proses-proses anak memperoleh bahasa pertama.

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan kita menciptakan kegiatan sesama

manusia, mengatur berbagai aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita. Bahasa sebagai alat komunikasi diperoleh manusia sejak lahir sampai usia lima tahun, yang dikenal dengan istilah pemerolehan bahasa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diperlukan agar permasalahan ini tidak terlalu luas sehingga mudah melakukan penelitian. Maka penelitian ini difokuskan pada pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun di Lembang Rea Tulaklangi Kecamatan Saluputti. Tinjauan yang digunakan yaitu psikolinguistik dari sudut fonologinya pada vokal dan konsonan serta faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia 3-5 tahun tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun di Lembang Rea Tulaklangi Kecamatan Saluputti?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun di Lembang Rea Tulaklangi Kecamatan Saluputti.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang ditinjau dari aspek psikolinguistik

2. Manfaat praktis

- a. Menambah pengetahuan penulis, tentang proses pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun.
- b. Dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa yang berkecimpung di bidang tata bahasa khususnya mengkaji tentang proses pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun yang ditinjau dari psikolinguistik.
- c. Dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya.